

**POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN TAMAN KEANEKARAGAMAN
HAYATI HUTAN PELAWAN (*Tristaniopsis merguensis Griff*)
DI DESA NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN BANGKA
TENGAH PROVINSI BANGKA BELITUNG**

Oleh :
FEBRIYANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

**POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN TAMAN KEANEKARAGAMAN
HAYATI HUTAN PELAWAN (*Tristaniopsis merguensis Griff*)
DI DESA NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN BANGKA
TENGAH PROVINSI BANGKA BELITUNG**

**POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN TAMAN KEANEKARAGAMAN
HAYATI HUTAN PELAWAN (*Tristaniopsis merguensis Griff*)
DI DESA NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN BANGKA
TENGAH PROVINSI BANGKA BELITUNG**

Oleh:

FEBRIYANI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kehutanan**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkanya, maka bekerja keraslah untuk mendapatkanya. (Michael Jordan)

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada :

- ❖ Ayahanda H. Hozi dan Ibunda Hj. Jauyah Tercinta atas do'a dan kerja kerasnya yang telah memperjuangkan aku anakmu tersayang dalam menyelesaikan studi.
- ❖ Untuk Kakakku Rohendi dan Reza Fahlevi.
- ❖ Untuk suami Deni Adinata.
- ❖ Ibu Yuli Rosianty, S.Hut, M.Si. dan Bapak Ir. Agus Sukaryanto, MM selaku pembimbing yang telah membimbingku dengan kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu dengan baik.
- ❖ Bapak dan Ibu dosen Prodi Kehutanan.
- ❖ Sahabat dan Teman-teman angkatan 2016 dan Semua rimbawan prodi kehutanan.
- ❖ Almamater Hijauku.

RINGKASAN

FEBRIYANI. Potensi Untuk Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan (*Tristaniopsis Merguensis Griff*) Di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung (di bimbing oleh **YULI ROSIANTY** dan **AGUS SUKARYANTO**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mengetahui sumber daya alam, pemanfaatan sumberdaya alam dan potensi pengambilan di Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan dengan mencari informasi di lapangan tentang kondisi, potensi, pengunjung, dan pengelola taman kehati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber yaitu pengelola dan kepala desa sedangkan wawancara didapatkan melalui masyarakat dan pengunjung taman keanekaragam hayati hutan pelawan. Hasil penelitian bahwa potensi Sumber daya alam yang terdapat di taman keanekaragamn hayati hutan pelawan adalah keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna. Pemanfaatan bisa dilakukan oleh masyarakat yaitu memanfaatkan pohon pelawan sebagai bahan bangunan, arang dan lainnya. Pemanfaatan HHBK taman keanekaragam hayati yaitu madu pelawan, teh pelawan dan jamur pelawan. Selain itu, pemanfaatan kawasan bisa dilakukan dengan adanya ekowisata di kawasan Taman keanekaragaman hayati hutan pelawan. Potensi pengembangan taman keanekaragaman hayati hutan pelawan dengan perencanaan jangka pendek yaitu melakukan pemeliharaan dan pengembangan vegetasi, branding dan promosi produk hasil hutan, Peningkatan atraksi kegiatan wisata eksplorasi hutan yang beranekaragam dan pengembangan ekowisata budaya kearifan lokal. Sedangkan jangka panjang melakukan pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, LSM, Universitas/peneliti serta investor.

SUMMARY

FEBRIYANI. Potential for the Development of Pelawan Forest Biodiversity Park (*Tristaniopsis Merguensis*) in Namang Village, Namang District, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Province (supervised by **YULI ROSIANTY** and **AGUS SUKARYANTO**).

This research was carried out to analyze and find out natural resources, utilization of natural resources and development potential in the Pelawan Forest Biodiversity Park by seeking information in the field about conditions, potentials, visitors, and managers of the park. The method used in this research is descriptive qualitative with interview data collection techniques, questionnaires, observation and documentation. The informants who became the resource persons were the manager and the village head, while the questionnaires were obtained from the community and visitors to the Pelawan Forest Biodiversity Park. The results showed that natural resources that can be utilized in the park for biodiversity of the Pelawan forest are the potential for fauna and flora. Utilization can be carried out by the community, namely utilizing pelawan trees as building materials, charcoal and others. The utilization of NTFPs in the garden has biological diversity, namely pelawan honey, black tea, and black fungus mushrooms. In addition, the use of the area can be done with ecotourism in the Pelawan Forest Biodiversity Park area. The potential for developing a Pelawan Forest Biodiversity Park with short-term planning, namely maintaining and developing vegetation, branding and promoting forest products, increasing the attractions of diverse forest exploration tourism activities and developing cultural ecotourism of local wisdom. Meanwhile, in the long term, it will carry out infrastructure development, increase community capacity and increase cooperation with the government, communities, NGOs, universities / researchers and investors.

HALAMAN PENGESAHAN

POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN TAMAN KEANEKARAGAMAN
HAYATI HUTAN PELAWAN (*Tristaniopsis manguensis*) DI DESA
NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN BANGKA TENGAH
PROVINSI BANGKA BELITUNG

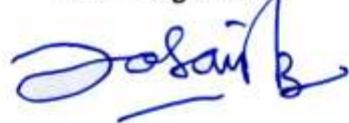
Oleh:

FEBRIYANI

452016010

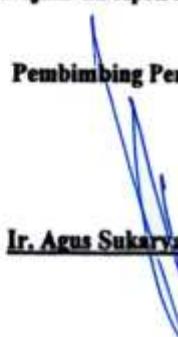
Telah Dipertahankan Pada ujian 22 April 2021

Pembimbing Utama



Yuli Rosanty, S.Hut, M.Si

Pembimbing Pendamping



Ir. Agus Sukaryanto, MM

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN : 913811 / 0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FEBRIYANI
Tempat/tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 21 januari 1997
NIM : 45 2016 010
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh – sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Palembang, April 2021

Febriyani)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba-Nya. Atas pertolonganya dan karunia Nya penulis dapat, menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “Potensi Pengembangan Hutan Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan (*Tristaniopsis Merguensis*) di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana kehutanan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Ir.Rosmiah, M,Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Ibu Yuli Rosianty, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing utama dah Bapak Ir. Agus Sukaryanto, MM. selaku pembimbing pendamping, yang telah memberi saran, pentunjuk, motivasi, dan membimbing, dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Kepala Pihak pengelola hutan keanekaragaman hayati hutan pelawan.
4. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya baik dalam bentuk moril maupun materiil.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

FEBRIYANI, dilahirkan di Pangkal Pinang pada tanggal 21 januari 1998, merupakan Anak Ketiga dari lima saudara dari Ayahanda H.Hozi dan Ibunda Hj. Jauyah.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sungai Selan 2010, Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 di SMP Negeri 1 Simpang Katis dan Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di MAN MODEL Pangkal Pinang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 dan memilih Program Studi Kehutanan. Melaksanakan magang di UPTD KPH WILAYAH XIII LAKITAN BUKIT COGONG pada Juli sampai dengan September 2019. Pada Januari sampai dengan Februari 2020 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera selatan. Penulis melaksanakan penelitian mengambil topik Potensi Pengembangan Hutan Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan Di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan	4
B. Potensi Sumber Daya Alam	6
C. Masyarakat	6
D. Pengelolaan.....	7
E. Kawasan Konservasi.....	8
F. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)	9
G. Sosial dan Ekonomi	10
H. Pemanfaatan Kayu Pelawan.....	11
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	13
A. Tempat dan Waktu.....	13
B. Bahan dan Alat Penelitian.....	13
C. Metode Penelitian	13

D. Metode Penentuan Sampel.....	14
E. Cara Kerja Penelitian	15
F. Metode Pengumpulan Data.....	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Deskripsi Umum Lokasi	19
1. Keadaan Umum Taman Keanekaragaman Hayati	19
a) Kondisi tofografi.....	20
b) Kondisi Tanah.....	21
c) Keadaan Penduduk	22
d) Sarana dan Prasarana	23
e) Kondisi Sosial Dan Ekonomi Penduduk	24
B. Identitas Responden Penelitian	25
C. Sumberdaya alam di Taman keanekaragaman hayati hutan pelawan	28
a) Flora.....	28
b) Fauna	29
D. Pemanfaatan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan	30
a) Pemanfaatan Pohon Pelawan (<i>Tristaniopsis Merguensis Griff.</i>)	31
b) Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)	31
c) Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan	34
E. Potensi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.....	36
a) Jangka pendek.....	36
b) Jangka panjang	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Peta lokasi Taman Keanekaragamaan Hayati Hutan Pelawan 19

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Responden yang di Wawancara.....	14
2. Jumlah Perangkat Desa Namang.....	23
3. Sarana dan Prasarana Desa Namang.....	24
4. Responden Berdasarkan Rentan Umur.....	26
5. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
6. Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	27
7. Potensi Sumber Daya Alam di Taman keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.....	28
8. Potensi pemanfaatan taman keanekaragaman hayati hutan pelawan.....	30
9. Sumber Informasi Wisata.....	35
10. Pengalaman Berkunjung.....	35
11. Biaya Berkunjung.....	36
12. Sarana dan Prasarana Taman Keanekaragaman Hayati.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan Wawancara Responden	46
2. Panduan Wawancara Pengelola	52
3. Cara Menghitung Persentase.....	54
4. Dokumentasi	55
5. Pengembangan Jangka Pendek Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan	62
6. Strategi Dan Program Pengembangan Jangka Panjang Desain Tapak Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.	64

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan pada awal mulanya merupakan kawasan hutan primer yang dikenal masyarakat lokal sebagai hutan kalung yang banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan langka dan endemik lokal seperti pohon pelawan. Jadi signifikan setelah kawasan hutan tersebut dijadikan kawasan lindung pada tahun 2008-2009. Keanekaragaman Hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup di muka bumi dan peranan-peranan ekologisnya, yang meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies dan keanekaragaman genetik (Brain, 2017). Upaya memperkuat status konservasi terus dilakukan yang diinisiasi oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah guna melindungi jenis-jenis flora dan fauna yang terancam punah, langka dari ekosistem hutan tersebut. penamaan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan berasal dari pohon pelawan yang banyak tumbuh pada area taman keanekaragaman hayati tersebut. Pohon pelawan yang dikenal dengan nama ilmiah *Tristaniopsis merguensis* ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat local untuk kehidupan sehari-hari seperti untuk bahan bangunan, kayu api, dan sebagai tajir untuk perkebunan lada. Pelawan merupakan salah satu spesies dari family Myrtaceae dan masuk kedalam kingdom yang mempunyai persebaran yang tidak merata sebagaimana layaknya anggota Myrtaceae lainnya. Tanaman ini umumnya tersebar di selatan Myanmar, selatan Thailand, Malaysia, Sumatera, kepulauan Riau, kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, dan Kalimantan (Yarli, 2011).

Degradasi dalam upaya sumber daya hutan ini tentu memerlukan penanganan konservasi dalam menjaga Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan. Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan termasuk kategori kawasan konservasi. Upaya konservasi diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) yang berfungsi sebagai kawasan percadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan yang mempunyai fungsi konservasi secara *in situ* dan *ex situ*. Kerusakan lingkungan semakin hari

semakin bertambah kompleks dan membutuhkan penanganan yang komprehensif sebagai upaya untuk merubah dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara alam. Pada tahun 2013 Hutan Pelawan dijadikan sebagai Taman Kehati berdasarkan SK Bupati Bangka Tengah Nomor 188.45/403/KLH/2013 tentang Penetapan Kawasan kalung menjadi Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan. Setelah ditetapkan sebagai Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan, Hutan Pelawan memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu: (1) fungsi konservasi sumber daya hayati; (2) fungsi pembangunan berkelanjutan; dan (3) fungsi *logistic support* (penelitian, pendidikan, dan monitoring). (BAPPENAS, 2016).

Sebagai Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan dapat dikelola dengan sistem zonasi, yang terdiri dari zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan, dan zona lain yang mempertimbangkan kepentingan. Ketergantungan penduduk sekitar Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan. Dalam mendukung upaya adanya pelestarian hutan pelawan. Hampir seluruh Kawasan Hutan Pelawan merupakan hutan mangrove dan sebagian nya rawa gambut. Dengan banyak faktor pembatas banyak budidaya yang dijadikan untuk tujuan wisata. Dalam ekologi populasi tanaman pelawan mendominasi hutan sekunder, cepat tumbuh (*fast growing*) pada area terbuka bekas eksplorasi primer. Manfaat tanaman pelawan secara langsung yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat sekitar adalah keberadaan jamur pelawan. Jamur ini ditengarai hanya tumbuh dan berasosiasi dengan pelawan dan terdapat pada musim-musim tertentu. Hal inilah salah satunya yang menyebabkan harga jual jamur pelawan sangat mahal. (Ary, 2015) dalam Laiyanah, et al.,(2017).

Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan dipilih sebagai hutan yang harus dilindungi karena di hutan ini terdapat spesies yang harus dilestarikan yang mempengaruhi keberadaan dan banyak memiliki manfaatan hasil hutan bukan kayu untuk di jadikan sumber daya alam oleh masyarakat di desa Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Untuk mengetahui potensi pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan sebagai sumber ekonomi masyarakat dengan cara mewawancara pengelola dan masyarakat. berdasarkan latar belakang tersebut Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian

lebih lanjut oleh masyarakat di desa Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. (Ura ,Resti, 2017).

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan di Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan?
2. Bagaimana pemanfaatan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan oleh masyarakat?
3. Bagaimana potensi untuk pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan oleh masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan di Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.
2. Untuk menganalisis pemanfaatan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan oleh masyarakat.
3. Untuk menganalisis potensi untuk pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan oleh masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi yang mendetail tentang Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.
2. Dapat dijadikan informasi bagi Pemda Kabupaten Bangka Tengah dan parapihak/*stakeholder* terkait yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.
3. Sebagai informasi awal yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarani,D. 2016. *Pohon Pelawan (Tristaniopsis Merguensis) Spesies Kunci Keberlanjutan Tanam Keanekaragaman Hayati Namang Bangka Tengah.* Kuniversitas Padjajaran. ISSN: 1978-3736, Jawa Barat.
- Akbarini, D., Iskandar J., Rustiami, H. Dan Irsyam, A.S.D. 2017. *Ethnobotany Of Smilax Leucophylla In Namang Village, Central Bangka District,* Bangka Belitung Archipelago Province. Abs Soc Indon Biodiv. Vol 4. No.9 :307.
- Arianyah. 2020. *Kajian Pemanfaatan Lahan Gambut Oleh Masyarakat Di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, *Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatra Utara II. 2002. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Di Sumatra Utara.* BKSDA SU II, Medan.
- BAPPENAS [Badan Perencanaan Pembangunan Nasional]. 2016. *Indonesian Biodiversity Strategy And Action Plan 2015-2020.* Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Jakarta.
- Buletin Bangka Tengah Membangun. 2015. *Hutan Hayati Untuk Warisan Anak Negeri.* Bangka Tengah: Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informasi. Kabupaten Bangka Tengah.
- Bungin, Burhan. 2001. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua.* Jakarta: Prenada Media Group.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. *Bangka Tengah Dalam Angka 2018.* Bangka Tengah: BPS Bangka Tengah.
- Brain. K., A. 2017. *The Impacts Of Mining On Livelihoods In The Andes.* A Critical Overview. Extractive Industries And Sociaty. 1-9.
- Chiu, Y. T. H., Lee, W. I., And Chen, T. H. 2014. Environmentally Responsible Behavior In Ecotourism: Antecedents And Implications. *Tourism Management.* 40: 321–329.
- Cipullo, N. 2016. *Biodiversity Indicators: The Accounting Point Of View.* Procedia Economics And Finance 39. 539-544.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Tengah. 2017. *Kehati Pelawan-Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan.*

- Elvian, A. 2009. Musung Madu. <http://www.wisatadanbudaya.blogspot.co.id>. [21 Maret 2021].
- Helms, JA. 1998. *The Dictionary of Forestry*. Society of American Foresters. Amerika Serikat (US).
- Henri, Hakim, L., And Batoro, J. 2017. *Ecotourism Development Strategy Of Pelawan Forest In Central Bangka, Bangka Belitung*. Journal Of Indonesian Tourism And Development Studies. 5(3): 145–154.
- Henri, Hakim, L., And Batoro, J. 2017b. *The Potential Of Flora And Fauna As Tourist Attractions In Biodiversity Park Of Pelawan Forest*. Central Bangka. Biosaintifika: Journal Of Biology & Biology Education, 9(2): 240–247.
- Ilmiajayanti, Freska Dan Dewi, Diah IK. 2015. *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya*. Semarang: Jurnal Ruang. Vol. 1, No. 1:21-30.
- Juliarti, A. (2013). *Pemanfaatan HHBK Dan Identifikasi Tanaman Obat Di Areal Cagar Biosfir Giam Siak Kecil*, Bukit Batu Siak. Jurnal Hutan Tropis, 1(1), 9–16.
- Laiyanah, Muslich Hidayat, Nanda Silvia, Yenni Aulia Putri, Dan Nurul Marhamah. 2017. *Analisis Vegetasi Tumbuhan Menggunakan Metode Transek Garis (Line Transek) Di Hutan Seulawah Agam Desa Pulo Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Seminar Nasional Biotik, Vol. 4, No.1, 2017 : 85-91.
- Masyarakat Desa Penagan. 2018. *Komunikasi Kelompok Masyarakat Desa Penagan*. Dilakukan Di Penagan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka 17-18 Februari 2018.
- Moko, H. (2008). *Menggalakkan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Produk Unggulan. Informasi Teknis Balai Besar Penelitian Bioteknologi Dan Pemuliaan Tanaman Hutan*, 6(2), 1–5.
- Mustanir.A. 2017 *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. STISIP Muhammadiyah Rappang. V.5, No. 2. Sulawesi.
- Oldroyd, B. P., And Wongsiri, S. 2006. *Asian Honey Bees: Biology, Conservation, And Human Interactions*. The Quarterly Review Of Biology. 81: 408.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Taman Keanekaragaman Hayati.

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun. 2009. *Tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia.*
- Purwanto, D. B. 1999. *Some Observations On Bee Keeping Management With Apis Dorsata In Belitung, South Sumatra, Indonesia.* [Thesis]. Faculty Of Forestry And Ecology. Universitat Gottingen. Germany.
- Salaka, F. J., Nugroho, B., & Nurrochmat, D. R. 2012. *Strategi Kebijakan Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.* Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 9(1), 50–65.
- Sandifer, P.A., Ariana. E.S-G, Bethney P.W. 2015. *Exploring Connection Among Nature Biodiversity, Ecosystem Services And Human Health And Well-Being: Opportunities To Enhance Health And Biodiversity Conservation.* Ecosystem Services 12:1-15.
- Setiawan O & Narendra BH. 2012. *Sistem Perakaran Bidara Laut (Strychnos Lucida R.Br) Untuk Pengendalian Tanah Longsor.* Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea 1(1), 50-61.
- Soerianegara, I. 1972. *Permudaan Alam Ramin Di Kalimantan Barat.* Laporan Rapat Kerja Ramin Dan Hasil Hutan Bukan Kayu. Direktorat Jenderal Kehutanan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sule, T.E. Dan Saefullah, K. 2009. *Penganter Manejemen.* Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Torres-Rojo, J. M., Moreno-Sánchez, R., Martín, &, & Mendoza-Briseño, A. 2016. *Sustainable Forest Management In Mexico.* Curr Forestry Rep, 2, 93–105. <Https://Doi.Org/10.1007/S40725-016-0033-0>.
- Tribus. 2015. *Jamur Merang: 10 Hari Panen, Skala Rumah Tangga.* Jakarta: PT Tribus Swadaya.
- Tsaur, S. H., Lin, Y. C., & Lin, J. H. 2006. *Evaluating Ecotourism Sustainability From The Integrated Perspective Of Resource.* Community And Tourism. Tourism Management. 27(4): 640–653.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Lembaran Negara RI Tahun 1999 No 167. Jakarta (ID).
- Ura, Resti. 2017. *Analisis Vegatasi Tanaman Bawah Berkhasiat Obat Pada Sistem Agrisilvikultur Di Lembang Sereale Toraja Utara.* Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan Vol.8 No.16 Tahun 2017. ISSN.2086-4604.

- US Patent Application. 2008. *Antimicrobial And Pesticidal Composition And Methods Comprising Reduced Monoterpane Oil Extracted From Myrtaceae*. Paten Amerika US 20080026083.
- Waals. A.E.J. 2001. *Biodiversitas As A Bridge Between Nature Conservation Education And Education For Sustainability*. Roots.23
- Wistaria, D.P.Sasongko, dan Fuad Muhammad. 2016. *Kajian Daya Dukung Lingkungan Taman Kehati Hutan Pelawan Untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah*. Bangka Tengah.
- Yarli, N. 2011. *Ekologi Pohon Pelawan (Tristaniopsis Merguensis Griff.) Sebagai Inang Jamur Pelawan Di Kabupaten Bangka Tengah*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.